



## **PERAN MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH**

Samhah, M. Pd

*MTs Negeri 4 Sidoarjo*

Email: [aamsamhah78@gmail.com](mailto:aamsamhah78@gmail.com)

### **Abstract**

Guidance and Counseling Management (BK) is a crucial element in the implementation of education in madrasahs. The main goal of BK management is to manage and optimize all resources so that BK services can run effectively, efficiently, and in a targeted manner according to the needs of students. This article outlines the basic concepts of BK management, covering the main functions such as planning, organizing, implementing, and supervising, and discusses the requirements of good management, organizational structure and personnel involved, programs, supporting facilities, accountability, and supervision of BK services in madrasahs.

This study uses a literature review method, namely by examining various relevant literature. In its implementation, BK teachers are often faced with various challenges, such as additional tasks outside the main role, limited facilities, and lack of institutional support that affects the effectiveness of services. Therefore, it is necessary to implement professional BK management through assessment of student and environmental needs, systematic program planning, implementation of data-based services, and accountable evaluation. Adequate infrastructure support and continuous guidance from BK supervisors are important factors in improving service quality. With good management, BK services can make a real contribution to students' personal, social, learning, and career development, while strengthening public trust in the role of BK in achieving national education goals.

**Keywords:** BK management, madrasah, counseling services, accountability, professional development

### **Abstrak**

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan unsur krusial dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Tujuan utama dari manajemen BK ialah mengelola serta mengoptimalkan seluruh sumber daya agar layanan BK dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artikel ini menguraikan konsep dasar manajemen BK, mencakup fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta membahas syarat-syarat manajemen yang baik, struktur organisasi dan personalia yang terlibat, program, sarana pendukung, akuntabilitas, dan pengawasan layanan BK di madrasah.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai literatur yang relevan. Dalam penerapannya, guru BK sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tugas tambahan di luar peran utama, keterbatasan fasilitas, serta minimnya dukungan kelembagaan yang berpengaruh terhadap efektivitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen BK yang profesional melalui asesmen kebutuhan siswa dan lingkungan, perencanaan program yang sistematis, pelaksanaan layanan berbasis data, serta evaluasi yang akuntabel. Dukungan sarana-prasarana yang memadai serta pembinaan berkelanjutan dari pengawas BK menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu layanan. Dengan pengelolaan yang baik, layanan BK dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap peran BK dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

**Kata kunci:** manajemen BK, madrasah, layanan konseling, akuntabilitas, pengembangan profesional



## **A. Pendahuluan**

Manajemen bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Tujuan utama dari manajemen BK adalah untuk mengatur dan mengoptimalkan seluruh sumber daya agar layanan BK dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terarah sesuai kebutuhan siswa. Artikel ini membahas konsep dasar manajemen BK, fungsi-fungsi manajemen, syarat-syarat manajemen yang baik, organisasi dan personalia yang terlibat, program serta fasilitas penunjang, akuntabilitas program, kepengawasan, hingga pengembangan layanan BK di Madrasah. Melalui penerapan manajemen BK yang baik, diharapkan guru BK dapat melaksanakan layanan yang profesional serta akuntabel, sehingga keberadaan BK semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### **Permasalahan yang Diteliti**

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah belum optimalnya pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah. Banyak guru BK yang masih menghadapi kendala dalam menjalankan peran profesionalnya akibat beban tugas ganda, minimnya fasilitas dan ruang BK yang memadai, serta kurangnya dukungan kelembagaan dan pemahaman dari pihak madrasah terhadap fungsi BK yang sebenarnya. Akibatnya, layanan BK sering tidak berjalan sesuai prinsip manajemen yang efektif dan efisien, sehingga peran BK dalam membantu perkembangan siswa secara komprehensif belum tercapai.

### **Pentingnya Permasalahan**

Permasalahan ini penting untuk dikaji karena keberhasilan manajemen BK sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan perkembangan peserta didik. Guru BK berperan strategis dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Namun, jika manajemen BK tidak dijalankan secara profesional dan sistematis, maka layanan yang diberikan cenderung bersifat reaktif dan administratif semata, bukan preventif dan pengembangan. Kajian terhadap manajemen BK di Madrasah menjadi krusial agar dapat memberikan rekomendasi praktis dalam peningkatan kualitas layanan konseling serta memperkuat posisi guru BK sebagai tenaga profesional yang berorientasi pada kesejahteraan dan keberhasilan belajar siswa.



## **Kajian Utama**

Dalam dunia pendidikan modern, peran manajemen menjadi sangat krusial dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling (BK). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, manajemen BK berfungsi untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan layanan konseling agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan lembaga pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu, kegiatan BK perlu dikelola secara profesional agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru BK sering dibebankan tugas-tugas di luar fungsinya dan menghadapi keterbatasan sarana prasarana. Padahal, guru BK adalah tenaga pendidik profesional yang berperan memberikan layanan konseling bagi siswa agar mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Guru BK di Madrasah bahkan sering merangkap sebagai wali kelas atau petugas ketertiban siswa. Kondisi ini mengganggu pelaksanaan fungsi utama BK karena guru BK harus menangani tugas administratif seperti pengisian rapor, rekap nilai, atau pemberian sanksi kedisiplinan siswa. BK seharusnya membantu siswa memahami dan memperbaiki perilaku melalui pendekatan konseling, bukan sebagai aparat penegak aturan. Tugas kedisiplinan lebih tepat berada di bawah tim kesiswaan, sedangkan BK berfokus pada layanan pengembangan diri siswa secara utuh dan manusiawi.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku referensi, peraturan pemerintah, serta dokumen kebijakan terkait manajemen bimbingan dan konseling (BK) di madrasah.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai literatur yang membahas tentang konsep, fungsi, dan implementasi manajemen BK di lembaga pendidikan. Selanjutnya dilakukan analisis isi (*content*



analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti konsep dasar manajemen BK, fungsi-fungsi manajemen, syarat efektivitas, struktur organisasi, fasilitas penunjang, akuntabilitas program, serta sistem pengawasan dan pengembangan layanan BK.

Data yang diperoleh kemudian disintesis secara sistematis guna menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai penerapan manajemen BK di madrasah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran teoritis dan praktis tentang bagaimana manajemen BK dapat dioptimalkan dalam mendukung mutu layanan pendidikan. Dengan metode kajian pustaka ini, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan profesionalisme guru BK dan pengembangan kebijakan pendidikan berbasis manajemen yang efektif.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Manajemen BK**

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan segala aktivitas yang berlangsung dalam Bimbingan dan Konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Octavia, 2019). Manajemen BK adalah suatu aktivitas yang dimulai dengan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian kegiatan serta semua unsur pendukung BK, menggerakkan sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan BK, mendorong sumber daya manusia agar kegiatan Bimbingan dan Konseling mencapai tujuan. Dikutip dari Permendiknas No 27. Tahun 2000 Manajemen didalam Bimbingan dan Konseling sangat penting serta sangat di butuhkan untuk tujuan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien. (Nisa et al., 2022)

#### **2. Fungsi Manajemen BK**

Menurut (Nisa et al., 2022) , fungsi manajemen terdiri atas:

- a. Perencanaan (Planning): Menyusun program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi Madrasah.



- b. Pengorganisasian (Organizing): Menentukan struktur kerja, pembagian tugas, serta koordinasi antar pihak terkait seperti guru BK, wali kelas, dan kepala Madrasah.
- c. Pelaksanaan (Actuating): Melibatkan motivasi dan pengarahan kepada guru pembimbing agar mampu menjalankan layanan dengan semangat dan profesionalitas.
- d. Pengawasan (Controlling): Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program BK melalui supervisi, administrasi, dan laporan kegiatan.

### 3. Syarat-Syarat Manajemen yang Efektif

Untuk mencapai efektivitas dalam pelaksanaan manajemen BK, diperlukan beberapa syarat seperti pembagian kerja yang jelas, disiplin, kesatuan arah, keadilan, inisiatif, serta semangat kerja sama atau corps spirit. Setiap anggota organisasi harus memahami tugas dan tanggung jawabnya agar tercipta keteraturan dan kestabilan dalam pelaksanaan layanan.

### 4. Organisasi dan Personalia dalam BK

Organisasi BK di Madrasah terdiri dari berbagai unsur, antara lain guru BK, koordinator BK, kepala Madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta pengawas BK. Semua pihak tersebut memiliki peran strategis dalam menyukseskan pelaksanaan program BK. Guru BK berperan sebagai pelaksana utama, sementara koordinator BK bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan koordinasi layanan. Kepala Madrasah berfungsi sebagai penanggung jawab keseluruhan kegiatan BK di Madrasah.

### 5. Program BK

Perencanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah dimulai dari kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi perencanaan program tersebut. Kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen lingkungan, yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Madrasah; dan (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan



kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olah raga, seni, dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian; atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling komprehensif, konselor sekolah melakukan identifikasi kebutuhan (need assesment) pada siswa dan lingkungan. Untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa dapat digunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Sosiometri, atau Tes Minat Bakat. Sedangkan kebutuhan lingkungan (orang tua, guru, kepala sekolah, dan stakeholder lain) dapat digunakan instrumen wawancara, angket atau observasi. Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan direncanakan untuk perencanaan program bimbingan dan konseling. (Sudibyo, 2019)

Pelaksanaan program BK yang baik membutuhkan dukungan sarana dan prasarana seperti ruang konseling, instrumen pengumpulan data, komputer, alat administrasi, dan bahan informasi pendidikan. Fasilitas yang memadai akan meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan BK di Madrasah.

## 6. Fasilitas BK

Agar dapat terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya, maka disamping membentuk dan mengatur organisasinya secara baik, dan penugasan tenaga personil sesuai dengan kemampuan masing-masing, perlu ada sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan efisien. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang dijalankan di suatu Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 menjelaskan standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Standar sarana dan prasarana ini mencakup berbagai aspek, seperti sarana pembelajaran, ruang laboratorium, ruang administrasi, prasarana spesifik pada pendidikan anak usia dini, lahan, dan bangunan. Hal ini bertujuan untuk memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan



kondusif. Dengan adanya standar yang jelas dan terukur, diharapkan kualitas pendidikan di tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Selaras dengan kebijakan tersebut, sarana dan prasarana BK merupakan perlengkapan yang dapat memperlancar terselenggaranya kegiatan BK (Sugiarto et al., 2021). Terpenuhinya sarana dan prasarana BK yang sesuai dengan standar nasional dalam Permendikbud no 11 tahun 2014 menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan penyelenggaraan layanan BK di sekolah (Marimbun & Pohan, 2021).

Manfaat layanan BK bisa dirasakan secara lebih optimal apabila empat komponen layanan BK terlaksana dengan baik, meliputi layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa untuk memfasilitasi kelancaran perkembangan mereka. Salah satu bagian terpenting dari dukungan sistem adalah sarana dan prasarana. Adapun standar sarana dan prasarana BK, meliputi ruang BK yang terdiri dari: (1) ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, (2) ruang tamu, (3) ruang bimbingan dan konseling kelompok, (4) ruang data, (5) ruang konseling pustaka (bibliocounseling) dan (6) ruang lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling. Selain itu, layanan BK juga membutuhkan instrumen pengumpul data dan kelengkapan administrasi, berupa (1) alat pengumpul data yang bersifat tes, (2) alat pengumpul data teknik non-tes, (3) alat penyimpan data, (4) kelengkapan penunjang teknis, seperti blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, dan agenda surat. Dukungan dan kesempatan dari semua pihak untuk melaksanakan bimbingan, Pengembangan profesional melalui MGBK dan organisasi keprofesian. (Anggara & Suherman, 2024)

#### 7. Akuntabilitas Program BK

Akuntabilitas merupakan konsep penting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Istilah ini dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengevaluasi program serta layanan BK yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Melalui akuntabilitas, guru BK atau konselor dapat menunjukkan sejauh mana program yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dan kemajuan sekolah. Dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah, akuntabilitas menjadi sangat



penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan stakeholder baik kepala madrasah, guru, orang tua, maupun siswa terhadap efektivitas layanan yang diberikan. Akuntabilitas bukan hanya sekadar bentuk tanggung jawab administratif, melainkan juga moral dan profesional yang harus dijunjung tinggi oleh guru BK atau konselor. Seorang konselor harus memahami dengan baik tujuan, prosedur, serta dampak dari setiap layanan yang dilaksanakan agar dapat memberikan pertanggungjawaban yang jelas dan terukur. Menurut standar program BK yang berlaku, terdapat lima metrik atau indikator utama akuntabilitas, yaitu menerima tanggung jawab, berkomunikasi dengan stakeholder, menjelaskan layanan yang dilakukan, memberikan ruang bagi masukan stakeholder, menyediakan mekanisme umpan balik. Melalui proses akuntabilitas yang baik, guru BK atau konselor tidak hanya mampu menilai efektivitas programnya sendiri, tetapi juga memperkuat posisi profesionalnya di lingkungan sekolah. Akuntabilitas membantu konselor untuk terus menata, mengembangkan, dan mengevaluasi kinerjanya agar tetap relevan dengan kebutuhan para siswa dan tuntutan zaman sehingga guru BK selalu update dan upgrade.

Dengan demikian, akuntabilitas bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan refleksi dari profesionalisme dan integritas seorang guru BK dalam memberikan layanan yang bermutu. Melalui penerapan akuntabilitas yang konsisten, layanan BK akan semakin dipercaya, terarah, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. (Hidayani et al., 2023)

#### 8. Kepengawasan dan Pengembangan BK

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru BK perlu mendapatkan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan dari pengawas BK Madrasah.

Pengawas memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, pengawas juga perlu memberikan contoh praktik layanan yang baik, menyampaikan saran kepada pimpinan sekolah atau instansi terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan guru BK, serta membantu membina



lingkungan sekolah agar kondusif bagi pelaksanaan layanan BK. Pembinaan yang dilakukan secara terarah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa. Sementara itu, pengembangan BK bertujuan meningkatkan mutu layanan melalui kegiatan seperti pelatihan profesional, pertemuan MGBK, lokakarya, dan studi lanjut. Dengan pengawasan dan pengembangan yang berkesinambungan, kinerja guru BK akan semakin meningkat dan berdampak positif bagi siswa.

Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan BK di sekolah. Melalui pembinaan yang berkesinambungan, guru BK akan semakin profesional, kreatif, dan mampu memberikan layanan yang bermakna bagi siswa. (Studi et al., 2021)

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah merupakan sistem yang terstruktur dan berorientasi pada pelayanan efektif bagi perkembangan peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen BK mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sebagaimana diuraikan oleh Nisa et al. (2022). Setiap fungsi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa layanan BK berjalan sesuai tujuan dan kebutuhan peserta didik.

Syarat manajemen yang efektif menuntut adanya pembagian kerja yang jelas, kedisiplinan, kesatuan arah, serta semangat kerja sama antar unsur pelaksana. Unsur organisasi BK di madrasah terdiri dari guru BK, kepala madrasah, wali kelas, dan pengawas BK, yang bekerja secara sinergis dalam mendukung keberhasilan program. Program BK sendiri harus dirancang berdasarkan asesmen kebutuhan siswa dan lingkungan agar relevan dan berdampak nyata.

Hasil kajian juga menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program BK sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang konseling, instrumen asesmen, dan administrasi pendukung. Selain itu, akuntabilitas layanan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan program BK dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru BK. Pengawasan dan pengembangan profesional melalui MGBK, pelatihan, serta bimbingan pengawas juga menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas layanan.



Secara keseluruhan, praktik manajemen BK di madrasah menuntut profesionalisme, kolaborasi lintas pihak, dan dukungan kelembagaan yang kuat agar dapat menciptakan layanan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Manajemen bimbingan dan konseling di madrasah merupakan proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen BK sangat ditentukan oleh pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten, dukungan fasilitas yang memadai, akuntabilitas profesional, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dengan penerapan manajemen yang profesional, layanan BK akan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap peran BK sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.



### **Daftar Pustaka**

- Anggara dan Suherman (2024) Optimalisasi Sarana dan Prasarana Melalui Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK). *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 9 No. 1, Bulan Desember Tahun 2024
- Hidayani et al., (2023) Akuntabilitas Kinerja Guru BK Konselor dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah. *Jurnal IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS* Vol. 13 No. 1, Juni 2023
- Marimbun, M., & Pohan, R. A. (2021). Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Negeri di Indonesia. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 76–87.
- Nisa et al., (2022) Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan
- Studi et al., (2021) Skripsi: PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAWASAN DAN PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (STUDI DI SMP NEGERI 2 PALU)
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran bimbingan konseling di sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 60–66.



**Samhah, M.Pd.**, terlahir di kota Pasuruan tanggal 11 Januari 1978. Alumni UNESA Jurusan PPB Angkatan 1998, Pendidikan Magister Teknologi Pendidikan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, saat ini mengabdikan diri sebagai PNS (guru BK di MTs Negeri 2 Sidoarjo sejak 2005 s/d 2015), dan tahun 2015 mutasi ke MTs Negeri 4 Sidoarjo hingga sekarang.